

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, serta berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, yaitu Analisis Varian dan Uji Tukey.

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* **lebih baik** dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada materi Bangun Ruang Prisma dan Limas di Kelas VIII MTs S Al-Washliyah Tanjung Morawa.
2. Hasil belajar siswa berkemampuan tinggi yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada materi Bangun Ruang Prisma dan Limas di Kelas VII MTs Al-Washliyah Tanjung Morawa.
3. Hasil belajar siswa berkemampuan rendah yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* **tidak lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada materi Bangun Ruang Prisma dan Limas di Kelas VIII MTs S Al-Washliyah Tanjung Morawa.
4. **Tidak terdapat** interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi Prisma dan Limas di Kelas VII MTs S Al-Washliyah Tanjung Morawa.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemilihan sebuah Strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk menggunakan suatu Strategi dalam pembelajaran perlu melihat kondisi siswa terlebih dahulu. Salah satu Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*. Proses Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* selain melibatkan penggunaan otak atau pikiran untuk melakukan hubungan melalui refleksi, artikulasi, dan belajar melihat perbedaan pandangan, pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya. Pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit. Dalam proses Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* skenario masalah dan urutannya membantu siswa mengembangkan koneksi kognitif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dapat dibahas adalah sebagai berikut:

Pertama: mempersiapkan semua logistik yang akan dibutuhkan siswa pada saat proses berlangsung. Adapun logistik tersebut berupa materi pembelajaran yang telah di buat ke dalam media grafis dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Media grafis Himpunan digunakan untuk menjelaskan secara ringkas tentang himpunan. Media grafis ini dibuat agar menghemat waktu yang dipergunakan. Sedangkan LKS digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir selama pembelajaran

berlangsung. LKS tersebut berisi permasalahan yang mencakup seluruh indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa. Lalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Dalam LKS 1 terdapat 4 butir soal dan LKS 2 terdapat 3 butir soal untuk mengukur kemampuan matematika siswa yang mencakup seluruh indikator dari kompetensi dasar yang ingin dicapai. LKS ini dibuat agar siswa lebih memahami materi yang akan dibahas secara berkelompok.

Kedua: pada pertemuan pertama gunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai logistik siswa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan berpedoman pada RPP Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* lakukan sesuai tahap-tahapnya.

Tahap I Persiapan; Membagi siswa dalam 7 kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang dimana setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen baik suku/ras maupun tingkat prestasi akademiknya, dengan berpedoman pada pretest yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam sebuah kelompok terdiri dari siswa-siswa yang berkemampuan seimbang. Ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan kurang. Sehingga apabila di dalam sebuah kelompok terdapat satu saja siswa yang berkemampuan tinggi dan dapat memandu teman-teman dalam kelompoknya untuk menguasai pelajaran, maka proses pembelajaran dalam kelompok akan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang pemahamannya akan terpacu dan terdorong untuk lebih lagi dalam memahami suatu permasalahan dengan adanya penjelasan dari temannya yang lebih pemahamannya dari dia. Nilai *Pre test* pun dijadikan skor dasar individu. Setiap kelompok di berikan Lembar Kerja Siswa yang berisikan

masalah kepada siswa yang akan diselesaikan secara berkelompok, memfasilitasi logistik yang digunakan untuk memecahkan masalah, membantu siswa dalam berbagi tugas untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap ini membentuk komunikasi antar siswa dalam berbagi tugas, sehingga semua siswa mendapatkan tugas untuk ikut terlibat aktif saat berdiskusi. Pada pertemuan pertama siswa diberikan soal yang berisi tentang materi cara menuliskan himpunan, menghitung banyaknya anggota himpunan dan keanggotaan himpunan. Hal ini disesuaikan dengan indikator yang akan di capai siswa. Sedangkan pada pertemuan ke dua, siswa diberikan LKS yang berisi tentang materi jenis-jenis himpunan baik itu himpunan berhingga, himpunan tak berhingga, himpunan kosong, himpunan yang sama dan himpunan sederajat.

Tahap II Penyajian Kelas; Masuk kelas jangan lupa memberi salam untuk membuka pelajaran. Mengkondisikan siswa dan memastikan siswa siap menerima pelajaran. Menyampaikan Strategi pembelajaran yang akan digunakan. Menyampaikan tujuan pembelajaran (merujuk pada indikator) dan logistik yang digunakan. Memberi motivasi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan pengertian himpunan, cara menuliskannya, keanggotaan himpunan dan banyak anggota himpunan dengan menggunakan media grafis. Bertanya jawab secara klasikal dengan siswa. Pada tahap ini dapat diketahui aspek yang muncul yaitu apakah siswa sudah mengetahui masalah yang akan dibahas. Menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan siswa pada Lembar Kerja Siswa. Selanjutnya siswa melanjutkan dengan kegiatan kelompok. Guru juga memberikan stimulus dengan memberitahukan

bahwa kelompok yang berhasil dan menang nantinya akan diberikan penghargaan atau hadiah.

Tahap III Kegiatan Kelompok; pada tahap ini siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru. Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan anggotanya masing-masing. Setelah selesai, guru memerintahkan masing-masing kelompok mengutus dua orang (siswa yang pergi ditentukan oleh guru) berkunjung ke kelompok yang lain untuk melihat dan membandingkan hasil kerja kelompok lain yang dikunjungi. Sedangkan siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan dan menjelaskan hasil kerja ke tamu yang datang. Kemudian siswa yang berkunjung kembali ke kelompok asalnya semula dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok yang dikunjungi. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Selama kegiatan diskusi berlangsung, sebagai fasilitator sebaiknya berikanlah *scaffolding* dalam bentuk bantuan dan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang biasa dihadapi siswa misalnya, siswa kurang memahami permasalahan yang terdapat dalam LKS. *Scaffolding* adalah suatu proses untuk membantu siswa menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih. Dengan *scaffolding* terlihat siswa yang kurang dan tidak mengerti menjadi mengerti dan memahami masalah sehingga meningkatlah aktivitas siswa. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok mempunyai satu perwakilan untuk mempresentasikan jawabannya, siswa dari kelompok lain di berikan kesempatan untuk menanggapi atau menayakan hal yang kurang jelas. Pada saat itu pula guru mengajak siswa untuk mengoreksi jawaban dari masing-

masing kelompok. Di mungkinkan dengan adanya tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain akan membantu siswa untuk menemukan jawaban dengan cara yang berbeda. Dengan adanya cara yang bervariasi ini siswa akan termotivasi untuk lebih baik lagi dan mencoba untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Tahap IV Tes: guru mengevaluasi siswa dengan memberikan tes secara individual mencakup semua materi yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Skor yang diperoleh siswa dalam tes, selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Pada saat belajar dalam kelompok, masing-masing siswa bertanggung jawab atas dirinya dan kelompoknya. Maksudnya, dalam suatu kelompok semua anggota kelompok di tekankan untuk paham dan mengerti mengenai materi yang diberikan. Dengan pahamnya siswa dalam menyelesaikan masalah yang di berikan secara individu, ini memberi sumbangan poin bagi masing-masing kelompok. Sebab, semua skor poin individu akan di jumlahkan dan dirata-ratakan. Bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus dan tertinggi dari kelompok lainnya, maka kelompok tersebut mendapat penghargaan.

Tahap V Penghargaan Kelompok; guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang beprestasi. Dari skor perkembangan individu dan skor perkembangan kelompok (perhitungan sesuai Landasan Teori) , masing-masing kelompok memperoleh predikat. Guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru). Hal yang tidak boleh dilupakan yaitu berikan PR sebagai bahan latihan siswa di rumah.

Ketiga: seperti yang telah dijelaskan di halaman sebelumnya, pada pertemuan kedua digunakan LKS yang berbeda untuk materi himpunan. Dimana di pertemuan ini menggunakan LKS 2 yaitu mengenai sub materi jenis-jenis himpunan. Lakukan tahap-tahap seperti pada **Langkah kedua** dengan berpedoman pada RPP untuk sub materi tersebut.

Keempat: pada pertemuan ketiga lakukanlah tes validasi soal yang terdiri dari 30 soal. Soal diberikan tidak hanya di kelas *Make A Match* tetapi juga diberikan di kelas STAD. Soal ini sebenarnya diperuntukkan untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang, 6 orang siswa berkemampuan sedang di kelas *Make A Match* dan 6 orang siswa berkemampuan sedang di kelas STAD. Tetapi agar siswa tidak bertanya-tanya maka tes diberikan kepada seluruh siswa kelas VII MTs S Al-Washliyah Tanjung Morawa. Pertama-tama berilah arahan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang diberikan kemudian bagikanlah lembar soal kepada masing-masing siswa. Setelah seluruh siswa mendapatkan lembar soal, maka instruksikanlah siswa untuk mulai mengerjakan soal yang ada dengan mengikuti instruksi yang ada di lembar soal. Selama tes berlangsung, awasi siswa agar tidak bekerja sama selama tes berlangsung. Ketika waktu tes sudah hampir habis, mulailah untuk mengingatkan siswa dan mengarahkan cara pengumpulan lembar jawaban siswa. Setelah waktu habis, kumpulkan lembar jawaban seluruh siswa dan tutup pertemuan untuk hari itu.

Kelima: memeriksa jawaban tes siswa yang hasilnya menunjukkan bahwa dari perhitungan validitas tes pada siswa berkemampuan sedang maka diperoleh 20 nomor soal yang valid. Selanjutnya soal tersebut digunakan sebagai Tes Hasil

Belajar (*post test*) kepada seluruh siswa. Tes tersebut akan menjawab keempat hipotesis yang telah dibuat.

Keenam: pada pertemuan keempat berikanlah siswa Tes Hasil Belajar (*Post Test*) yaitu 20 soal valid dari hasil perhitungan validitas tes sebelumnya. Instruksikanlah siswa sesuai dengan langkah keempat.

Ketujuh: memeriksa hasil post test siswa. Melakukan analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, menghitung nilai rata-rata, simpangan baku, variansi, nilai median, dan sebagainya. Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada hipotesis statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan dulu uji normalitas dan homogenitas. Pada pengujian hipotesis digunakan teknik ANAVA yakni membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada setiap faktor [strategi pembelajaran (A) dan kemampuan siswa (B)] dan menganalisis interaksi antar faktor tersebut $(A \times B)^2$. Apabila dari pengujian tersebut menunjukkan adanya interaksi antara A x B, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan pengujian *Tukey*, dengan maksud untuk mengetahui tingkat kebermaknaan dari interaksi tersebut.

Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai simpulan bahwa: "Siswa berkemampuan tinggi lebih sesuai diajar dengan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dan siswa berkemampuan rendah lebih sesuai diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada materi Prisma dan Limas di kelas VII MTs S Al-Washliyah Tanjung Morawa".

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran Matematika, agar memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pokok yang diajarkan, seperti strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* , agar nantinya dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.
2. Bagi siswa hendaknya memperbanyak koleksi soal-soal dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks dan bervariasi. Perhatikan dengan baik pada saat guru sedang mengajar. Tentukan cara belajar yang baik dan efisien, dan hendaknya siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar proses belajar dapat berjalan dari dua arah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar siswa.